MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

Vol. 24 No 1 Tahun 2026
Cahaya Ilmu Bangsa

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN LAMA HARI RAWAT PASIEN DI RUANG RAWAT INAP

Dewi Julita Wirani Palaiata[1]*, H. Hamzah[2], Suryani[3], Hj Hamsiah[4], Asmaryadi[5]
[1-5] STIKES Panakkukang, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia
dewijulitawirani012@gmail.com, hamzatassa196@gmail.com,
anhytala@stikespanakkukang.ac.id, hsmsiahhamzah21@gmail.com,
asmaryadi@stikespanakkukang.ac.id

ABSTRACT

Background: Family support is an important psychosocial component of inpatient care and may be associated with the duration of hospitalization. **Purpose:** This study aimed to determine the relationship between family support and length of stay among inpatients at Labuang Baji Hospital Makassar. Methods: This quantitative study used an analytical observational design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 99 respondents selected using probability sampling. Family support was measured using a 20-item questionnaire, while length of stay was obtained from the medical-record master table. Data were analyzed using univariate and bivariate analysis with the Chi-Square test at α = 0.05. **Results:** Most respondents had good family support (70 respondents; 70.7%), while 29 respondents (29.3%) had poor family support. The Chi-Square test showed a significant relationship between family support and length of stay (p = 0.004). **Conclusion:** Family support was significantly associated with length of stay among inpatients at Labuang Baji Hospital Makassar. Family involvement should be optimized during hospitalization to support patient recovery.

Keywords: *family support; length of stay; inpatient; nursing care*

ABSTRAK

Latar belakang: Dukungan keluarga merupakan salah satu komponen psikososial penting dalam perawatan pasien rawat inap dan dapat berkaitan dengan lama perawatan. **Tujuan:** Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan lama hari rawat pasien di ruang rawat inap RSUD Labuang Baji Makassar. **Metode:** Penelitian kuantitatif dengan desain analitik observasional dan pendekatan cross-sectional. Sampel berjumlah 99 responden yang dipilih menggunakan probability sampling. Dukungan keluarga diukur menggunakan kuesioner 20 pertanyaan, sedangkan lama hari rawat diperoleh dari master tabel rekam medis. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji Chi-Square pada α = 0,05. **Hasil:** Sebanyak 70 responden (70,7%) memiliki dukungan keluarga baik dan 29 responden (29,3%) memiliki dukungan keluarga kurang. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai p = 0,004 (p <

Article history
Received: September 2026
Reviewed: September 2026
Published: September 2026
Plagirism checker no 234.8576

Copyright : Author
Publish by : Nutricia



This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

0,05), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan lama hari rawat. **Kesimpulan:** Dukungan keluarga berhubungan secara signifikan dengan lama hari rawat pasien di ruang rawat inap RSUD Labuang Baji Makassar. Keterlibatan keluarga perlu dioptimalkan selama proses perawatan untuk mendukung pemulihan pasien.

***Kata kunci**: dukungan keluarga; lama hari rawat; pasien rawat inap; keperawatan*

I. PENDAHULUAN

Lama hari rawat (Length of Stay/LOS) merupakan salah satu indikator yang dapat menggambarkan durasi pelayanan pasien sejak masuk sampai keluar dari rumah sakit. Durasi perawatan berkaitan dengan proses pemulihan pasien, penggunaan sumber daya, dan efisiensi pelayanan rumah sakit. Lama rawat yang panjang dapat disertai berbagai risiko, seperti keterbatasan aktivitas, gangguan psikologis, dan peningkatan paparan terhadap risiko infeksi selama berada di rumah sakit.

Dukungan keluarga merupakan bagian penting dalam proses perawatan karena keluarga dapat memberikan dukungan emosional, instrumental, informasional, dan penilaian kepada pasien. Dukungan tersebut dapat membantu pasien menghadapi kondisi sakit, meningkatkan motivasi, mendukung kepatuhan terhadap terapi, serta membantu pemenuhan kebutuhan selama menjalani perawatan.

Hubungan dukungan keluarga dengan lama hari rawat tidak berdiri sendiri karena kondisi penyakit, usia, jenis kelamin, diagnosis, respons terhadap terapi, dan kualitas pelayanan juga dapat memengaruhi durasi perawatan. Dengan demikian, dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan bersama faktor klinis dan pelayanan lainnya.

Berdasarkan data awal dari bagian Rekam Medis RSUD Labuang Baji Makassar, tercatat 27.694 kunjungan pasien selama tahun 2025. Data tersebut menunjukkan tingginya aktivitas pelayanan di rumah sakit sehingga lama hari rawat menjadi salah satu aspek pelayanan yang penting untuk diperhatikan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga dalam perawatan dapat membantu meningkatkan kenyamanan, komunikasi, motivasi, dan keterlibatan pasien dalam proses pemulihan. Namun, penelitian yang secara khusus menguji hubungan dukungan keluarga dengan lama hari rawat pada pasien rawat inap di RSUD Labuang Baji Makassar masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan lama hari rawat pasien di ruang rawat inap RSUD Labuang Baji Makassar.

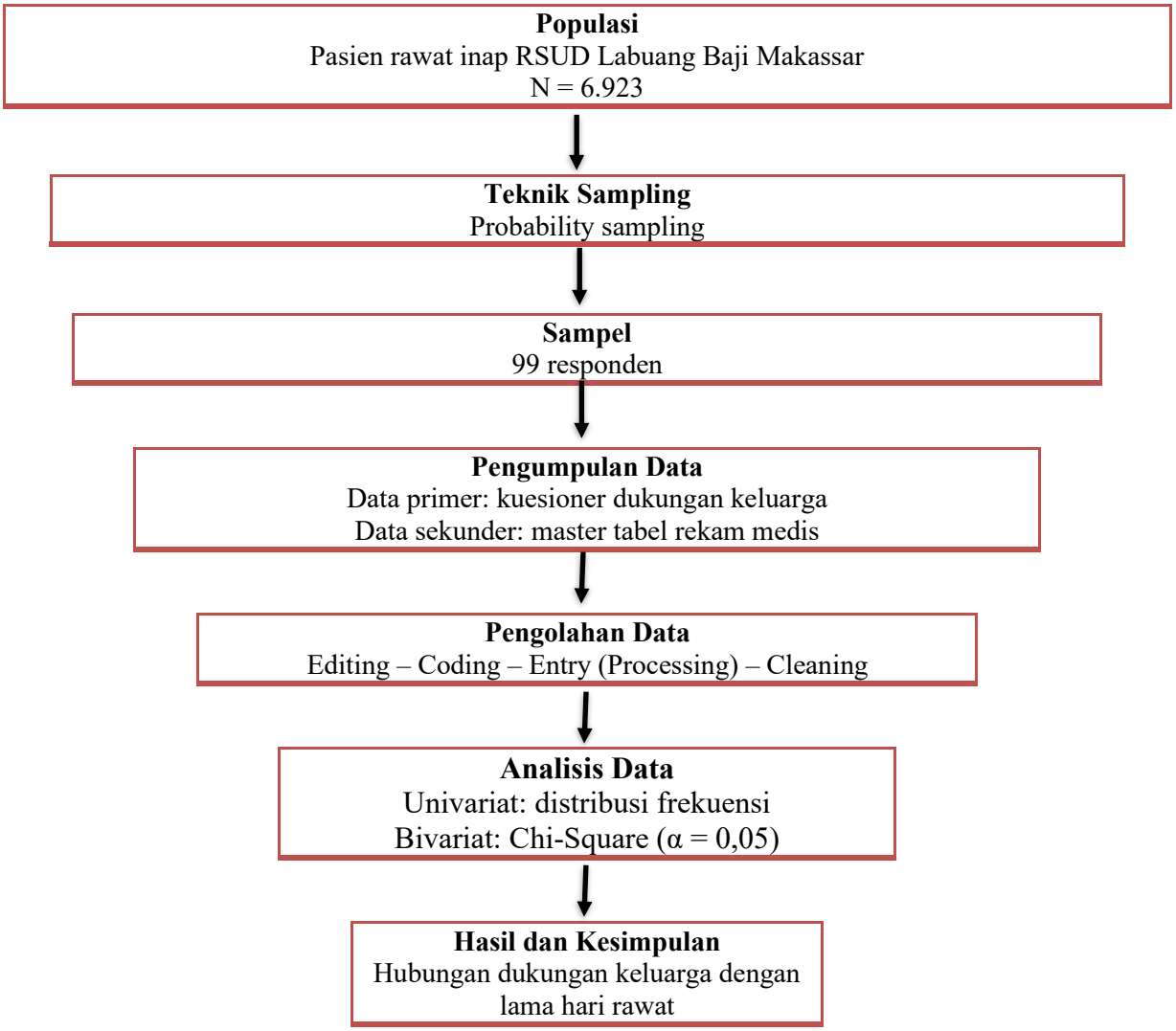
II. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan analitik observasional dan rancangan cross-sectional untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan lama hari rawat pasien tanpa memberikan intervensi kepada responden.

Penelitian dilakukan pada tiga ruang rawat inap RSUD Labuang Baji Makassar, yaitu Baji Nyawa, Mamminasa Baji, dan Kris. Populasi penelitian berjumlah 6.923 pasien dalam periode September–Desember. Sampel berjumlah 99 responden yang memenuhi kriteria penelitian. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan probability sampling.

Variabel independen adalah dukungan keluarga dan variabel dependen adalah lama hari rawat. Data dukungan keluarga dikumpulkan menggunakan kuesioner 20 item yang mencakup dukungan emosional, instrumental, informasional, dan penilaian. Data lama hari rawat diperoleh dari master tabel rekam medis.

Data diproses melalui editing, coding, entry/processing, dan cleaning. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi karakteristik dan variabel penelitian. Analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan α = 0,05. Penelitian memperhatikan prinsip etika berupa informed consent, anonymity, confidentiality, beneficence, dan non-maleficence.



Gambar 1. Diagram Alur Penelitian

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian dilakukan terhadap 99 responden di ruang rawat inap RSUD Labuang Baji Makassar. Karakteristik responden meliputi jenis kelamin, usia, dan diagnosis. Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan, kelompok usia >50 tahun, dan diagnosis demam tifoid.

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, dan diagnosis

Karakteristik	Kategori	n	%
Jenis kelamin	Laki-laki	41	41,4
	Perempuan	58	58,6
Usia	10–20 tahun	15	15,2
	21–30 tahun	34	34,3
	>50 tahun	50	50,5
Diagnosis	Demam tifoid	35	35,4
	Hipertensi	34	34,3

	Stroke	30	30,3
Total		99	100

Dukungan Keluarga

Dari 99 responden, sebagian besar memiliki dukungan keluarga yang baik, yaitu 70 responden (70,7%), sedangkan 29 responden (29,3%) memiliki dukungan keluarga kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien memperoleh perhatian, pendampingan, motivasi, dan bantuan keluarga selama menjalani perawatan.

Tabel 2. Distribusi frekuensi dukungan keluarga

Dukungan keluarga	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Baik	70	70,7
Kurang	29	29,3
Total	99	100

Dukungan keluarga yang baik dapat membantu pasien menghadapi stres selama sakit. Keluarga dapat memberikan dukungan emosional, membantu kebutuhan sehari-hari, memberikan informasi, dan memberikan penilaian positif. Keterlibatan tersebut dapat memperkuat motivasi pasien untuk mengikuti proses perawatan dan terapi.

Lama Hari Rawat

Berdasarkan tabel penelitian, lama hari rawat responden berada pada rentang 3 sampai 7 hari. Sebanyak 39 responden (39,4%) menjalani perawatan selama 3 hari dan 60 responden (60,6%) menjalani perawatan selama 7 hari.

Tabel 3. Distribusi frekuensi lama hari rawat

Lama hari rawat	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
3 hari	39	39,4
7 hari	60	60,6
Total	99	100

Variasi lama hari rawat dapat berkaitan dengan kondisi klinis, diagnosis, respons pasien terhadap terapi, dan kebutuhan pelayanan. Dengan demikian, durasi perawatan merupakan hasil dari berbagai faktor yang saling berkaitan.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Lama Hari Rawat

Berdasarkan hasil tabulasi silang, pada kelompok dukungan keluarga baik terdapat 33 responden (33,3%) dengan kategori lama hari rawat dan 22 responden (22,2%) dengan kategori tidak lama. Pada kelompok dukungan keluarga kurang terdapat 38 responden (38,4%) dengan kategori lama dan 6 responden (6,1%) dengan kategori tidak lama.

Tabel 4. Hubungan dukungan keluarga dengan lama hari rawat

Dukungan keluarga	Lama n (%)	Tidak lama n (%)	Total	p value
Baik	33 (33,3)	22 (22,2)	55	0,004
Kurang	38 (38,4)	6 (6,1)	44	
Total	71 (71,7)	28 (28,3)	99	

Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai p = 0,004 (p < 0,05), sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan lama hari rawat di ruang rawat inap RSUD Labuang Baji Makassar.

Pembahasan

1. Dukungan Keluarga terhadap Pasien Selama Menjalani Rawat Inap

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga yang baik, yaitu 70 responden (70,7%). Kondisi ini menunjukkan bahwa keluarga pada umumnya terlibat dalam memberikan perhatian, pendampingan, motivasi, dan bantuan kepada pasien selama menjalani perawatan. Dukungan keluarga merupakan salah satu sumber dukungan sosial yang dapat membantu pasien menghadapi masalah kesehatan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Kiwanuka dkk. (2025) yang menekankan pentingnya dukungan emosional, informasi, dan pendampingan keluarga selama perawatan. Keterlibatan keluarga dapat meningkatkan kenyamanan pasien dan memperbaiki komunikasi antara pasien, keluarga, dan tenaga kesehatan. Penelitian lain mengenai dukungan sosial juga menunjukkan bahwa dukungan keluarga dapat membantu pasien menghadapi stres dan mempertahankan mekanisme koping.

Peneliti berasumsi bahwa tingginya dukungan keluarga pada penelitian ini berkaitan dengan keterlibatan keluarga dalam mendampingi pasien. Kehadiran keluarga dapat memberikan rasa aman dan membantu pasien memenuhi kebutuhan selama perawatan. Dukungan tersebut juga dapat membantu pasien lebih siap mengikuti anjuran tenaga kesehatan.

2. Lama Hari Rawat Pasien

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lama hari rawat responden berada pada rentang 3 sampai 7 hari, dengan jumlah terbesar pada lama rawat 7 hari, yaitu 60 responden (60,6%). Lama hari rawat tidak hanya ditentukan oleh dukungan keluarga, tetapi juga dipengaruhi oleh diagnosis, kondisi klinis, tingkat keparahan penyakit, respons terhadap terapi, usia, dan kebutuhan pelayanan pasien.

Lama rawat yang lebih panjang dapat menunjukkan bahwa pasien memerlukan pemantauan dan pelayanan lebih lanjut. Dalam konteks keperawatan, pengkajian kondisi pasien secara berkelanjutan dan keterlibatan keluarga diperlukan agar kebutuhan pasien dapat dipenuhi selama proses perawatan.

3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Lama Hari Rawat

Hasil uji Chi-Square menunjukkan p = 0,004 sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan lama hari rawat. Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga berkaitan dengan variasi lama perawatan pasien di ruang rawat inap.

Keluarga dapat membantu melalui perhatian, motivasi, pemberian informasi, serta bantuan nyata dalam memenuhi kebutuhan pasien. Dukungan yang baik dapat membuat pasien merasa lebih aman dan termotivasi untuk menjalani pengobatan. Keterlibatan keluarga juga dapat mendukung kepatuhan terhadap terapi dan komunikasi dengan tenaga kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menempatkan keterlibatan keluarga sebagai bagian penting dalam pelayanan yang berpusat pada pasien. Keluarga dapat membantu proses pengambilan keputusan dan memberikan dukungan setelah pasien kembali ke rumah. Namun, hubungan yang ditemukan tidak berarti bahwa dukungan keluarga merupakan satu-satunya faktor yang menentukan lama hari rawat.

Diagnosis dan kondisi klinis tetap menjadi faktor penting. Oleh karena itu, hasil penelitian perlu dipahami dalam konteks karakteristik responden dan pelayanan rawat inap di RSUD Labuang Baji Makassar.

Pembahasan Lanjutan

Pada penelitian ini terdapat responden dengan dukungan keluarga baik tetapi tetap memiliki lama hari rawat yang panjang. Kondisi tersebut dapat terjadi karena faktor klinis dan kebutuhan pelayanan yang tidak dapat dikendalikan oleh dukungan keluarga. Sebaliknya, terdapat responden dengan dukungan keluarga kurang tetapi lama rawat lebih singkat. Hal tersebut menunjukkan bahwa lama hari rawat merupakan hasil interaksi berbagai faktor.

Dukungan keluarga tetap penting dalam proses keperawatan karena keluarga dapat membantu pasien menjalani aktivitas sehari-hari, mengingatkan jadwal pengobatan, membantu memahami informasi kesehatan, dan memberikan dukungan emosional. Perawat dapat melibatkan keluarga secara tepat sesuai kondisi pasien dan kebijakan pelayanan rumah sakit.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan yang bermakna dengan lama hari rawat. Temuan ini memperkuat pentingnya pendekatan family centered care dalam pelayanan rawat inap, dengan tetap mempertimbangkan kondisi klinis pasien dan faktor lain yang memengaruhi lama perawatan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga yang baik, yaitu 70 responden (70,7%), sedangkan 29 responden (29,3%) memiliki dukungan keluarga kurang. Lama hari rawat responden berada pada rentang 3 sampai 7 hari, dengan jumlah terbesar 60 responden (60,6%) menjalani perawatan selama 7 hari.

Hasil uji Chi-Square memperoleh nilai $p = 0,004$ ($p < 0,05$), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan lama hari rawat pasien di ruang rawat inap RSUD Labuang Baji Makassar.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Perawat Sulawesi Selatan, STIKES Panakkukang Makassar, pihak RSUD Labuang Baji Makassar, dosen pembimbing dan penguji, serta seluruh responden yang telah memberikan izin, bantuan, dan berpartisipasi dalam proses penelitian.

REFERENSI

[1] WHO. Hospital efficiency and inpatient care indicators. Geneva: World Health Organization; 2024.

[2] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia 2024. Jakarta: Kemenkes RI; 2025.

[3] Lestari S. Dukungan keluarga sebagai bentuk dukungan sosial dalam meningkatkan kesehatan individu. J Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat. 2024;12(2):115-123.

[4] Aprilina E. Dukungan keluarga dan proses pemulihan pasien selama menjalani perawatan. Jurnal Keperawatan. 2024.

[5] Wardin & Kartika. Faktor yang berkaitan dengan lama hari rawat pasien di rumah sakit. Jurnal Kesehatan. 2024.

[6] Kiwanuka F, et al. Family support in acute care settings: perspectives of family members on cognitive and emotional support. BMC Nursing. 2025.

[7] Fauzan F, dkk. Dukungan keluarga dan mekanisme koping pasien selama menjalani perawatan. Jurnal Keperawatan. 2025.

[8] Yusuf A. Keperawatan Keluarga dan Pendekatan Family Centered Care. Jakarta: Salemba Medika; 2025.

[9] Siregar & Ricky. Dukungan keluarga dan kualitas hidup pasien dalam proses pemulihan. Jurnal Keperawatan. 2025.

[10] Taufiiqoh MR, Krisnatuti D. Karakteristik keluarga dan dukungan sosial pada pernikahan jarak jauh. Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen. 2024.

[11] Woldring JM, et al. Families' opinions about their involvement in care during hospitalization: a mixed-methods study. BMC Nursing. 2025.

[12] Yu H, et al. Integrated strategies of support and home care by family caregivers for prevention of hospital readmissions among stroke survivors. BMC Health Services Research. 2025.

[13] Lamtiur S, Alpiah N. Dukungan keluarga dan kualitas hidup pasien penyakit kronis. Medic Nutricia Journal. 2025.

[14] Husna F, dkk. Peran dukungan keluarga terhadap keberfungsian sosial individu. J Psikologi Terapan Indonesia. 2025.

[15] Checa-Checa A, et al. Family Support Strategies During Intensive Care Unit: A Systematic Review. 2025.

[16] Harmanto H, Harfan D, Ikhsan M, Pinde I. Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup penderita tuberkulosis paru. Innovative: Journal of Social Science Research. 2025.

[17] Fadhia AN, dkk. Peran dukungan sosial keluarga terhadap resiliensi orang tua tunggal. Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan. 2025.

[18] Anggraini N. Faktor-faktor yang mempengaruhi lama rawat inap pasien penyakit jantung. Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia. 2025.

[19] Ramadhani R, dkk. Dukungan keluarga dan coping pasien. Jurnal Ners. 2025.

[20] Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2023.